

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Novi Catur Muspita*, Fandu Dyangga Pradeta, Mohammad Imam Fauzi
Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Balitar, Indonesia
**Corresponding author email: novicatur69@gmail.com*

Article History

Received: 12 November 2024
Revised: 27 November 2024
Published: 29 November 2024

ABSTRACT

This study is based on the fact that many parents are still not fully aware of the importance of their role in supporting their children during the learning process, which can impact the children's learning motivation. By involving parents in assisting their children with learning at home, it is expected that children's learning motivation can improve compared to before. The purpose of this research is to determine the effect of parental support on the learning motivation of elementary school students. The research method used is quantitative, with a saturated sampling technique. The research instrument is a questionnaire, while data analysis is conducted through normality and regression tests. The results of the study show a significance value of 0.002, which indicates that parental support has a significant impact on the learning motivation of 4th-grade students at SDI Ma'arif in Blitar City.

Keywords: *Student Learning Motivation, Parental Support, SDI Ma'arif Blitar City*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Muspita, N. V., Pradeta, F.D. & Fauzi, M.I. (2024). PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1959–1965. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3565>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan seseorang mencakup bakat dan kecerdasan bawaan sejak lahir, serta aktivitas dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Meskipun pendidikan formal diperoleh anak di sekolah, pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan keluarga menjadi dasar utama bagi anak karena pengetahuan dan kecerdasan pertama yang diperoleh berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan fondasi terkuat untuk pembentukan pendidikan anak. Menurut Jailani (2014), sejak lahir, manusia secara sadar atau tidak sudah mulai belajar dan berinteraksi dalam hubungan sosial, yaitu relasi antara individu dengan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya mencakup sopan santun atau karakter, tetapi juga mencakup pembelajaran tentang pengetahuan, disiplin, tanggung jawab, serta motivasi belajar siswa. Winkel dalam Alfiansyah dan Rifki (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikis dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, menjamin kelangsungan proses pembelajaran, serta memberikan arah dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Anak yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih giat dibandingkan dengan anak yang belum memiliki motivasi, sehingga kurangnya motivasi dapat mengganggu proses belajar anak.

Pendapat Fadilah (2019) memperkuat pandangan bahwa pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang optimal, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan

memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan individu. Setelah pandemi yang terjadi beberapa waktu lalu, keluarga memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Ketidakterlibatan dan kesibukan orang tua dapat menyebabkan anak menjadi malas dan menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, bimbingan sangat diperlukan dalam situasi ini.

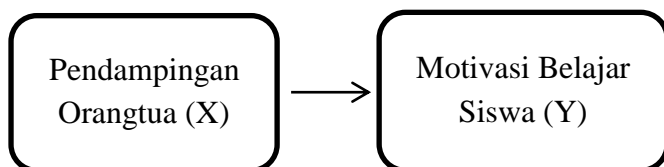
Bimbingan didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia mampu mengatasi masalah dan menentukan jalannya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain (Qomarudin, 2016). Kurangnya disiplin dan bimbingan yang tidak konsisten menjadi hambatan bagi anak dalam meraih prestasi maksimal. Sikap rajin, mudah diarahkan, bertanggung jawab, dan disiplin sangat diperlukan untuk mencapai prestasi akademik. Prasetyo (2018) juga menegaskan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dan kurang perhatian terhadap anak dapat menyebabkan anak menjadi tidak teratur dan malas belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar). Lokasi penelitian dipilih di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar karena sekolah ini merupakan salah satu SDI unggulan di kota tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kuantitatif bersifat objektif dan berfokus pada data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan metode statistik (Hermawan dan Yaran, 2017). Melalui studi kasus, peneliti akan meneliti apakah ada pengaruh positif dari pendampingan orang tua selama proses belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Jumlah responden yang diberikan kuesioner adalah 21 siswa, yaitu siswa kelas 4 SD.

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu Pendampingan Orang Tua (X), dengan variabel dependen, yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan meneliti dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendampingan orang tua, sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa.

1. Variabel Independen (X) adalah pendampingan orang tua. Menurut Hwie dalam Prasetyo (2018), ada beberapa aspek yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu proses belajar anak, di antaranya: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, memantau penggunaan waktu

belajar, memberikan bantuan dalam proses belajar, serta membantu mengatasi kesulitan belajar. Indikator pendampingan orang tua meliputi: (1) penyediaan fasilitas belajar, (2) pengawasan terhadap kegiatan dan waktu belajar anak, (3) dukungan dalam proses belajar, dan (4) bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Variabel Dependen (Y) adalah motivasi belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam proses belajar karena seseorang yang tidak termotivasi tidak akan melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut Nur dalam Aqib (2019), siswa yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung menggunakan proses kognitif yang lebih kompleks saat mempelajari materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Indikator motivasi belajar siswa meliputi: (1) keinginan dan hasrat untuk sukses dalam belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita untuk masa depan, (4) penghargaan yang diterima dalam belajar, (5) kegiatan belajar yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika mampu mengungkapkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas dalam konteks ini mengacu pada ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Instrumen penelitian yang dapat melakukan

pengukuran secara tepat dianggap memiliki validitas yang baik dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Siregar (2013), validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode Pearson Correlation, yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap pernyataan dalam kuesioner. Sebuah pernyataan dianggap valid jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

| Variabel | Nilai Sig. | Keterangan |
|----------|------------|------------|
| X.1 | .000 | Valid |
| X.2 | .001 | Valid |
| X.3 | .000 | Valid |
| X.4 | .000 | Valid |
| Y.1 | .001 | Valid |
| Y.2 | .003 | Valid |
| Y.3 | .005 | Valid |
| Y.4 | .017 | Valid |
| Y.5 | .000 | Valid |
| Y.6 | .000 | Valid |

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa semua item pernyataan pada variabel X (pendampingan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten data yang dihasilkan, sehingga data tersebut dapat diandalkan dan digunakan secara berulang pada waktu yang berbeda. Pengujian ini menggunakan Teknik Cronbach's Alpha (α), di mana sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Siregar, 2013). Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's

Alpha untuk kedua variabel, yaitu variabel X (pendampingan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), lebih dari 0,60. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|----------|------------------|
| X | 0,826 |
| Y | 0,711 |

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang ideal adalah yang data distribusinya normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 21 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.48794173 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .155 |
| | Positive | .136 |
| | Negative | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .711 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .694 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari Unstandardized Residual sebesar 0,694. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas dan siap untuk melanjutkan uji berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan metode uji Glejser, dengan ketentuan bahwa jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Gujarati, 2012). Hasil uji heteroskedastisitas pada pengujian SPSS dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi dari uji Glejser sebesar 0,168. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| B | Std. Error | Beta | | |
| -1.529 | 1.933 | | -.791 | .439 |
| .154 | .108 | .312 | 1.432 | .168 |

a. *Dependent Variable:* AbsRes

3. Uji Hipotesis

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai Uji T-Test, digunakan untuk menguji

seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada output SPSS, tepatnya pada tabel Coefficients, di mana nilai uji t-test dapat ditemukan pada p-value (kolom sig.). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi penerimaan atau penolakan hipotesis (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 13.088 | 3.812 | | 3.433 | .003 |
| X | .761 | .212 | .636 | 3.588 | .002 |

Hasil uji T dalam penelitian ini, yang terlihat pada Tabel 5, menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,002. Karena nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, pendampingan orang tua memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SDI Ma'arif Kota Blitar.

Penelitian ini memberikan fakta di lapangan bahwa pendampingan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan Tabel 5 juga dapat diperoleh persamaan regresi dari hasil penyelidikan, sebagai berikut:

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara variabel *independent* X (pendampingan orang tua) dan variabel *dependent* Y (motivasi belajar siswa). Persamaan regresi menunjukkan bahwa kenaikan variabel *dependent* dapat diprediksi ketika variabel *independent* dikalikan dengan faktor tiga, sebagai contoh instruktif. Hasil yang didapat adalah:

$$Y = 13,088 + (0,761 \times 3)$$

$$Y = 15,371$$

Artinya, ketika variabel *independent* (pendampingan orang tua) dinaikkan sebanyak tiga kali maka variabel *dependent* (motivasi belajar siswa) akan ikut naik menjadi 15,371.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig. 0,002 kurang dari 0,05 yang artinya bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas 4 SDI Ma'arif Kota Blitar sudah menyediakan fasilitas belajar, melakukan pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar, memberi bantuan proses belajar, serta menolong kesulitan belajar. Semua menunjukkan nilai yang baik sehingga ke depannya semua kegiatan yang telah dilakukan para orang tua perlu dipertahankan agar para siswa kelas 4 SDI Ma'arif Kota Blitar dapat terus termotivasi dalam belajar.

.DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Rifki, H. (2015). *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aqib, Z. dkk. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fadilah, Eri Rizkiyanti. (2019). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hermawan dan Yaran. (2017). *Penelitian Bisnis Penekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Jailani, S. M. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 4 (2), 247.
- Prasetyo, Fajar. A. D. (2018). *Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.

- Qomaruddin. (2016). *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. (Online)*. (http://ejournal.kopertais4.or.id/matar_aman/index.php/tahdzib/article/download/2211/2395), diakses 10 Maret 2024.